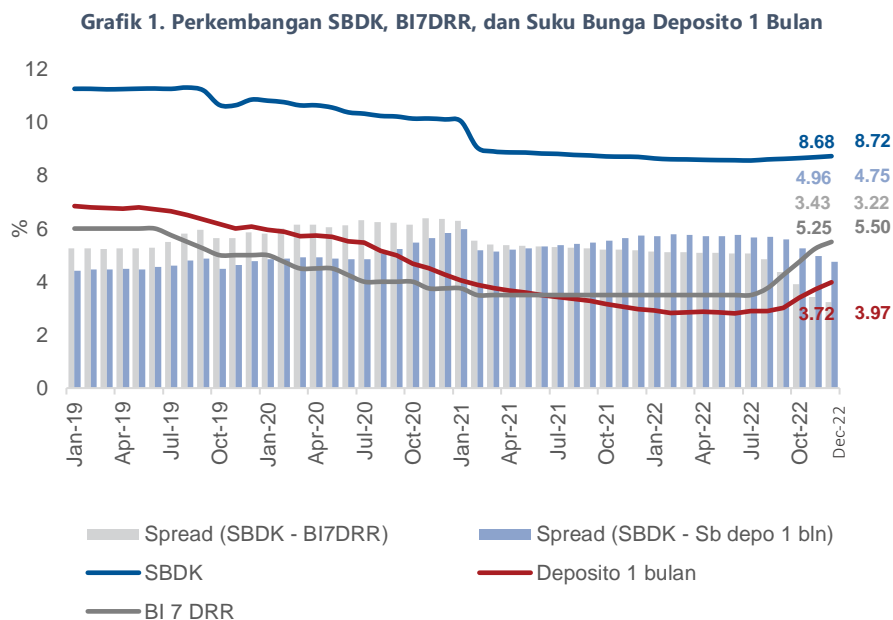


Respons perbankan terhadap kenaikan suku bunga kebijakan berlanjut

- Respons perbankan terhadap kenaikan BI7DRR ke suku bunga simpanan dan kredit berlanjut secara terbatas. Hal tersebut tercermin dari kenaikan Harga Pokok Dana Kredit (HPDK) yang diikuti dengan kenaikan SBDK dan suku bunga kredit baru pada periode laporan.
- Kenaikan BI7DRR sebesar 200 bps sejak Juli 2022 telah direspons perbankan dengan meningkatkan suku bunga kredit baru sebesar 178 bps. Respons suku bunga kredit baru pada kelompok kredit produktif cenderung lebih terbatas seiring dengan upaya bank menjaga kualitas kredit produktif.

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

Respons perbankan terhadap BI7DRR ke suku bunga berlanjut. Kenaikan BI7DRR sebesar 25 bps pada Desember 2022 kembali mendorong peningkatan SBDK sebesar 4 bps (mtm) dari 8,68% pada November 2022 menjadi 8,72%. Sementara itu, suku bunga simpanan lebih responsif terhadap penyesuaian BI7DRR, tercermin dari kenaikan suku bunga deposito 1 bulan sebesar 25 bps (mtm) dari 3,72% pada November 2022 menjadi 3,97% pada Desember 2022. Perkembangan tersebut mendorong *spread* SBDK terhadap suku bunga simpanan kembali menyempit dari 4,96% di November 2022 menjadi 4,75% di Desember 2022 (Grafik 1).

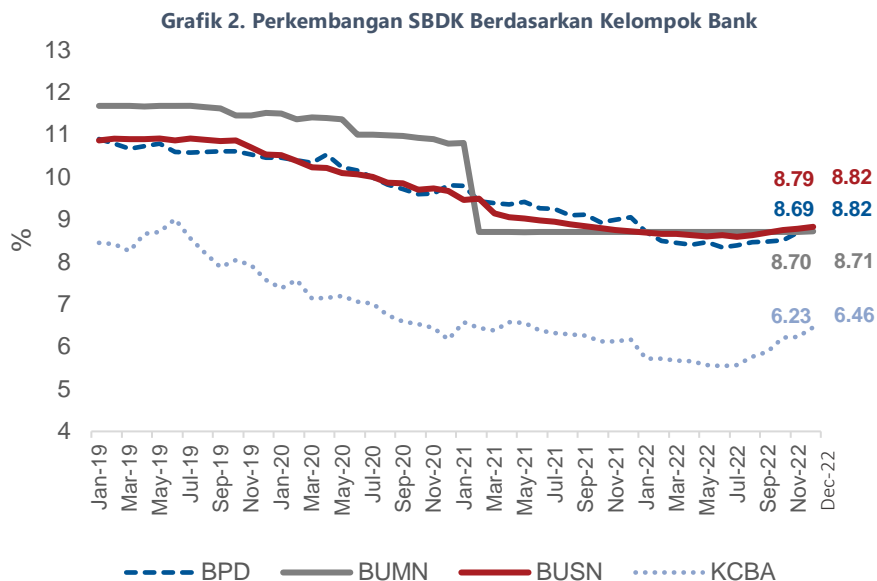


Sumber: LBUT Antasena dan OJK (diolah)

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Desember 2022

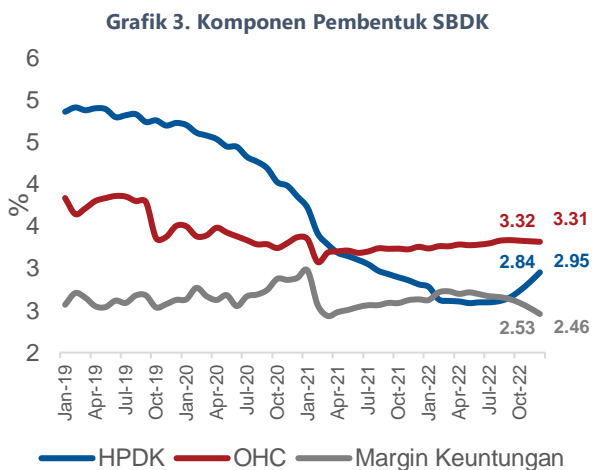
Secara umum, peningkatan SBDK masih berlanjut di seluruh kelompok bank. Pada Desember 2022, secara mtm peningkatan SBDK terjadi pada KCBA, BPD, BUSN, dan bank BUMN, masing-masing sebesar 23 bps, 13 bps, 3 bps, dan 1 bps (Grafik 2).



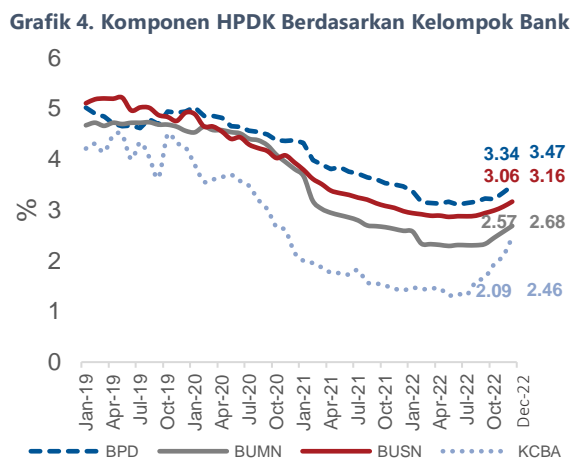
Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

Perbankan kembali merespons kenaikan suku bunga kebijakan melalui peningkatan komponen HPDK³ dalam SBDK. Pada Desember 2022, HPDK secara industri tercatat meningkat sebesar 11 bps dari 2,84% pada November 2022 menjadi sebesar 2,95% (Grafik 3). Peningkatan HPDK (mtm) terjadi di seluruh kelompok bank, masing-masing sebesar 37 bps (KCBA), 13 bps (BPD), 11 bps (bank BUMN), dan 10 bps (BUSN) (Grafik 4). Sementara itu, komponen biaya *overhead* (OHC) cenderung stabil sebesar 3,31% (Grafik 3), kecuali KCBA yang turun sebesar 7 bps (mtm) dan BPD yang meningkat sebesar 4 bps (mtm) (Grafik 5).



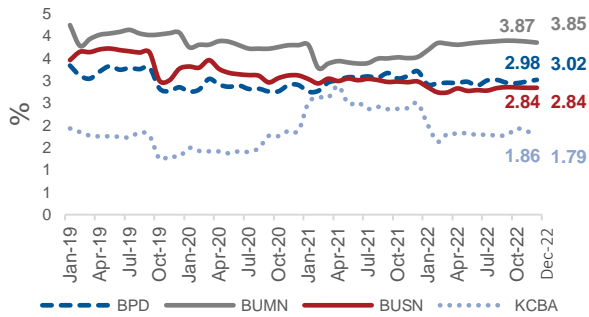
Sumber: OJK (diolah)



Sumber: OJK (diolah)

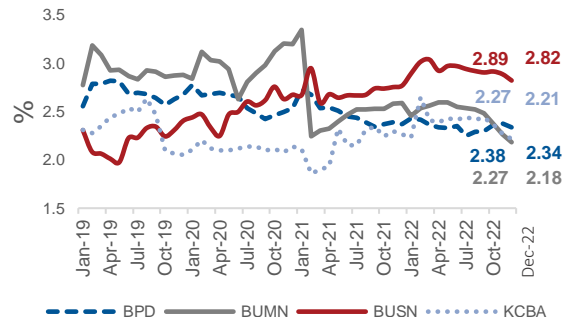
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) Biaya *overhead* yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



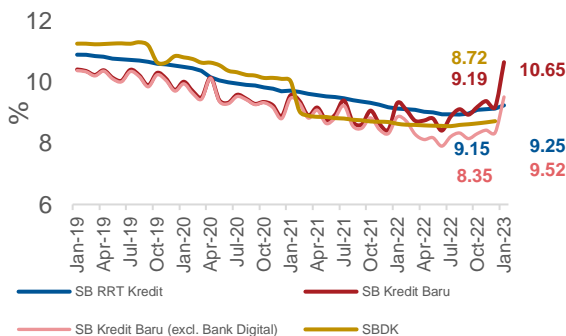
Sumber: OJK (diolah)

Penurunan komponen margin keuntungan kembali berlanjut. Pada Desember 2022, margin keuntungan perbankan (mtm) kembali mencatatkan penurunan sebesar 7 bps, setelah pada bulan sebelumnya turun sebesar 6 bps (Grafik 3). Penurunan margin keuntungan (mtm) terjadi pada seluruh kelompok bank, yaitu: bank BUMN sebesar 9 bps, BUSN sebesar 7 bps, KCBA sebesar 6 bps, serta BPD sebesar 4 bps (Grafik 6).

Perkembangan Suku Bunga Kredit

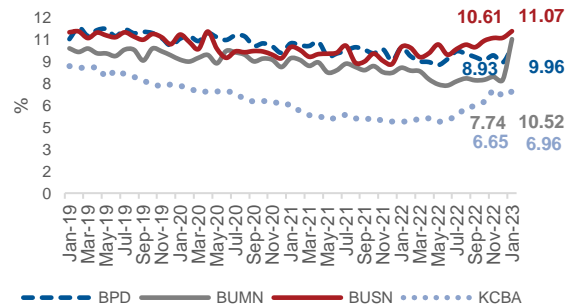
Suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan. Suku bunga kredit baru meningkat dari 9,19% menjadi 10,65% atau naik sebesar 146 bps (Grafik 7). Peningkatan suku bunga terjadi di seluruh kelompok bank, yaitu bank BUMN (278 bps), BPD (103 bps), BUSN (46 bps), serta KCBA (31 bps). Kenaikan BI7DRR sebesar 200 bps sejak Juli 2022 telah direspons perbankan dengan meningkatkan suku bunga kredit baru sebesar 178 bps (Tabel 1), terutama didorong oleh segmen Kredit Konsumsi.

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp



Sumber: LBUT Antasena dan OJK (diolah)

Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



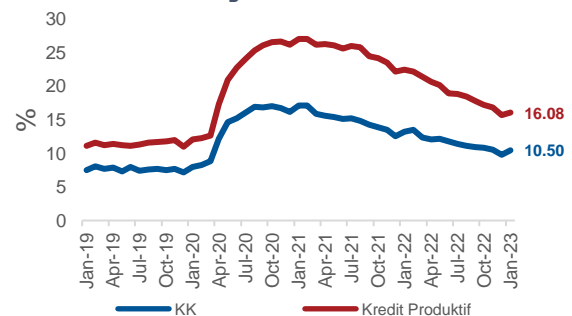
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Tabel 1. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Jenis Kredit

Ket	Jan-22	Jul-22	Dec-22	Jan-23	Δ Des'22 - Jan'23	Δ Jul'22 - Jan'23
KK	11.43	11.85	13.41	15.33	1.92	3.48
Kredit Produktif	8.81	8.22	8.33	9.57	1.24	1.35
SB Kredit Baru	9.32	8.87	9.19	10.65	1.47	1.78

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 9. Perkembangan LaR Berdasarkan Jenis Kredit

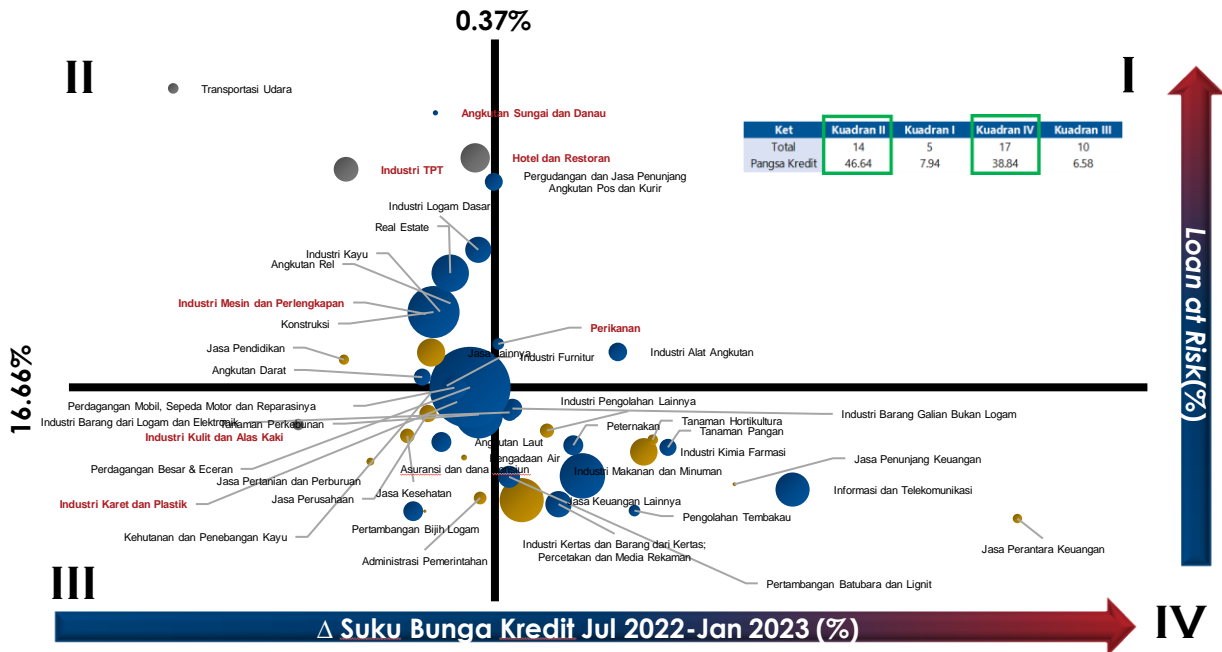


Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit produktif menunjukkan peningkatan yang lebih terbatas dibandingkan Kredit Konsumsi (Tabel 1). Terbatasnya respons suku bunga kredit produktif terjadi seiring dengan upaya bank menjaga kualitas kredit dan *repayment capacity* karena risiko kredit yang masih relatif tinggi, sebagaimana tercermin dari LaR (Grafik 9) dan kuadran II (Grafik 10). Suku bunga kredit baru produktif pada sektor ekonomi pada kuadran IV (Grafik 10) cenderung lebih responsif terhadap kenaikan suku bunga kebijakan yang mengindikasikan perbankan cenderung lebih selektif dalam menetapkan strategi *pricing*.

Grafik 10. Perkembangan Suku Bunga Kredit Produktif



1. **Bubble size** menunjukkan pangsa kredit subsektor terhadap total kredit sektor prioritas yang mengacu pada lampiran PADG GWM Intensif.
2. **Sumbu x** menunjukkan Δ Suku Bunga Kredit Juli 2022- Jan 2023, dengan titik tengah 0,37% (Delta suku bunga kredit RRT Sektor Prioritas).
3. **Sumbu y** menunjukkan LaR sektor prioritas, dengan titik tengah yaitu LaR sektor prioritas industri 16,66%.

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan		
Boks	U	Latar Belakang Kebijakan Transparansi Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan
Januari 2023		BANK INDONESIA
<p>Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.</p> <p>Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya <i>overhead</i>, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.</p> <p>Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi <i>External Benchmark Rate</i>, <i>Loan Prime Rate</i>, dan <i>Base Rate</i>. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan <i>Reference Lending Rate</i> dan <i>Reference Deposit Rate</i> untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu <i>Financial Soundness Indicator</i> (FSI).</p>		